

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya kawasan globalisasi makin meningkat dan makin maraknya kesamaan suatu perusahaan yang berusaha muncul dengan membentuk *the world of bussiness* menjadi makin berkembang. Tak hanya itu, posisi perekonomian di Indonesia yang kurang normal membentuk sebuah problematika didalam pengaturan *company* menjadikannya sangat lengkap serta mewajibkan bagi tiap-tiap perusahaannya guna mampu membuat ketahanan suatu keadaan yang sudah didapatkan. Pendirian suatu perusahaan tentunya bertujuan guna memberi suatu peningkatan angka di profitabilitas supaya bisa menghasilkan suatu yang dinamakan laba teruntuk pemegang maupun pemilik daripada sahamnya juga supaya bisa beroperasi tak hanya pada di satu waktu yang ditentukan saja (Yusra, Hadya, & Fatmasari, 2019).

Pada pengkajian yang dilakukan (Claessens, *et., al.*, 2002), keluarga yang mengendalikan suatu perusahaan terbuka sebagian besar didominasi oleh Indonesia dimana terdapat 68.6% serta pengkajian yang dilakukan oleh (Achmad, 2008) terdapat 61.7% *company* dipunyai oleh *family*. Lain halnya yang dilakukan oleh *Consulting Group* mengkaji suatu pengkajian mengenai kepunyaan keluarga yang diperoleh sebab *family* tak langsung mempunyai peran sebagai pengontrol yang lebih taat serta asimetri data-data diantara *agent* juga *principal*.

Demikian juga didukung dengan adanya survey dari Lembaga Survey Bisnis Keluarga *Outlook* 2014 Indonesia tentang pandangan atas perilaku bisnis keluarga diantaranya bisa dilukiskan pada kolom tabel

dibawah :

Tabel 1.1 Pandangan Atas Perilaku Bisnis Keluarga

No	Asumsi	Persentase
1.	Berkontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan	78%
2.	Menggunakan instrumen kesuksesan yang berbeda tidak hanya laba atau pertumbuhan usaha	71%
3.	Lebih bersifat wirausaha	59%
4.	Menerapkan pendekatan jangka panjang dalam pengambilan keputusan	55%
5.	Pengambilan keputusan lebih efisien dan cepat	69%
6.	Mempunyai mekanisme pertahanan yang lebih baik jika terjadi resesi	47%
7.	Melakukan transformasi bisnis setiap pergantian generasi	56%
8.	Meningkatkan stabilitas ekonomi yang seimbang	73%
9.	Lebih tertutup terhadap pemikiran dan ide baru	36%
10.	Mengambil lebih banyak risiko	38%
11.	Lebih sulit untuk mengambil manfaat dari masa pemulihan (karena kurangnya akses terhadap permodalan)	34%

Sumber : Survey bisnis keluarga 2014.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keanggotaan pada *family* mempunyai ketetapan yang relatif tinggi terhadap bisnis yang dijalaninya. Sebab bisa dilakukan pewarisan terhadap penerus selanjutnya. Maka dari itu bisnis dalam keluarga lebih mempunyai kekuatan kerja yang sangat menonjol daripada yang jenisnya bukan keluarga. Dalam bisnis yang dioperasikan oleh *family* biasanya melibatkan secara aktif untuk pemeliharannya yang nyatanya memperlihatkan kekuatan kerja yang sangat baik bila dilakukan perbandingan dengan yang berjenis nonkeluarga maupun yang dipunyai oleh rakyat umum. Akan tetapi dampak positif yang ditimbulkan daripada kepunyaan keluarga tak berlaku bilamana hanya berlaku sebagai investo saar. Kekuatan kerja suatu bisnis kan menjadi baik bilamana tim keluarga pemegang bisnis dilibatkan secara nyata pada pemeliharannya.

Bersatunya suatu kepunyaan juga kendali nyatanya bisa membawa suatu titik lemah saat hal tersebut berubah jadi kesempatan untuk pemilik saham kebanyakannya (keluarga) memakai keuntungan perusahaan guna keperluan pribadinya (Ong, & Gan, 2013). Dari pandangan lain dorongan keluarga yang muncul pada agenda perlindungan suatu usaha supaya selalu eksis serta bisa dilakukan pewarisan pada penerus selanjutnya. Kelemahannya ialah korelasi emosi yang diciptakan pada ruang lingkup pemeliharaan *company* sebagai dampak hubungan *family* (Shinduja, 2009). Berbeda halnya dengan perusahaan non-*family*, secara umum lebih rasional ketika melaksanakan suatu korelasi *business to business*. Korelasi suatu emosi yang amat mendalam di tubuh perusahaan keluarga memungkinkan munculnya permasalahan maupun nepotisme.

Meninjau survey *Family Business Review* 2019, bahwa berlangsungnya suatu *company family* yang saat ini berlangsung

sebagaimana yang dikutip (Shinduja, 2009) mengutarakan bila 71% *company family* di Indonesia dipunyai oleh penerus kesatu, 20% oleh penerus kedua, serta 9% dikendalikan penerus ketiga. Namun di Indonesia, jika diambil rata-ratanya umur perusahaan keluarga cenderung masih muda. Hanya saja sedikit sekali yang sudah ada di penerus kedua, bahkan kebanyakan di penerus kesatu. Namun tak sedikit yang mati ketika beralihnya daripada penerus kesatu ke yang kedua. Artinya bahwa, *company family* memiliki fokus di perkembangan berikutnya, bahkan membentuk *the dynasty of family*.

Sedangkan apabila dibandingkan dengan negara lain yang relatif maju memperlihatkan suatu *founder company* tak mempunyai ingin anak turunya bisa bekerja di perusahaan itu, mengutip (García & Ballesta, 2011). Hingga survey yang diselenggarakan di Inggris menguak, hampir 90% pendiri daripada anggota keluarga tak menginginkan bisa bekerja di perusahaan itu serta sedikitnya 5% mau ikut andil dan berharap menduduki bagian manajerial secara langsung. Lain halnya kejadian di Indonesia *trendnya* malah berbanding terbalik. Kebanyakan *founder* mengungkapkan keinginannya supaya penerusnya bisa memasuki dalam jajaran tersebut. Dengan alasan tim keluarga terus memegang kendali atas manajemen perusahaan yang sudah didirikan oleh para *foundingnya* (Verawati & Juniarti, 2014).

Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah pembuat juga penerbit daripada Indeks LQ-45. Indeks tersebut didalamnya ada 45 saham dengan likuiditas yang tinggi serta dipilih lewat banyaknya persyaratan dalam seleksi. Indeks LQ-45 dijadikan sebagai alat ukur suatu indeks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa menjadi suatu pedoman sebagai bahan guna melakukan penilaian kekuatan kerja jual beli saham. Dengan

demikian, pemegang saham lebih mudah mendapatkan informasi mengenai reputasi dan kinerja perusahaan. Menyelaraskan ketetapan Ketua Bapepam No. Kep.38/PM/1996 dimana mengharuskan pada *company* guna memberikan *report* tahunan supaya ada keterbukaan data-data yang berkaitan dengan kekuatan kerja suatu perusahaan. Artinya bahwa, informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran analisis, bagaimana perusahaan akan mengembangkan roadmap dana investasi tersebut yang kemudian dapat dijadikan keuntungan bagi investor.

Investor tentu sangat terpicat guna melakukan investasi dengan perusahaan yang besar. Perusahaan dengan kapasitas besar memiliki kapabilitas juga kualitas kekuatan kerja *finanace* perusahaan yang cukup wajar. Artinya bahwa, memungkinkan guna memperoleh modal lebih gampang lewat *market* permodalan. Tersedianya modal yang cukup membuat perusahaan bisa mengoptimalkan kekuatan kerjanya. Perusahaan dengan kekuatan kerja yang baik pastinya memberi suatu laba yang signifikan juga sehingga berpengaruh pada meningkatnya nilai daripada perusahaan, (Sari &, 2016). Dengan demikian, para penanam investasi gampang percaya pada golongan perusahaan yang besar bila dilakukan perbandingan dengan yang kapasitasnya kecil sebab kestabilan dirasa hanya dipegang oleh perusahaan dengan kapasitas yang besar. Hingga akhirnya perolehan modal gampang diperoleh oleh perusahaan.

Profitabilitas suatu *company* bisa dilakukan pencapaian lewat macam-macam usaha yang dilaksanakan pada waktu yang berlangsung. Pendapat (Harahap & Sari, 2019) profitabilitas ialah suatu kemampuan daripada kekuatan kerja perusahaan yang diperlihatkan dari keuntungan yang diciptakan oleh perusahaan. Profitabilitas akan memperlihatkan suatu

kesuksesan serta efektifitas pengaturan dengan menyeluruh, yang mana rasio ini segera memperlihatkan perimbangan penghasilan juga daya perusahaan pada penghasilan keuntungan di macam-macam level operasi (Wibowo & Wartini, 2012). Ketika mendapatkan keuntungan yang relatif besar maka diperlukan pengaturan dengan level efektifitas yang tinggi. Sebab level profitabilitas ialah pertimbangan yang begitu vital untuk para penanam investasi dalam kebijakan investasi yang ditanamnya, (Dwipiyono, 2012).

Menyatunya elemen ukuran perusahaan, kepunyaan serta kendali mampu membawa kekurangan pada saat menjadi kesempatan teruntuk pemlik saham kebanyakannya memakai keuntungan perusahaan guna keperluan pribadinya, (Wahyuni & Prabowo, 2012). Dari pandangan lain dorongan *family* yang muncul pada agenda perlindungan usaha supaya selalu eksis serta bisa dilakukan pewarisan pada penerus selanjutnya dengan menciptakan alur kebijakan yang diputuskan melakukan penjauhan dampak yang ditimbulkan serta memungkinkan gagalnya *company* hingga akhirnya tak menghasilkan *value added*, (Leksmono, 2010). Kenyataan lainnya yang dikuak (Juliana & Melisa, 2019) bahwasannya tak optimalnya profitabilitas disebabkan konsentrasi kepunyaan memberi pengurangan peluang pihak lain yang lebih mampu untuk mengoperasikan bisnis.

Dalam (Nuraina, 2012), (Siregar & Utama, 2008), (Meca & Ballesta, 2011) dan (Purnama & Mayliza, 2019) memberi pernyataan bila rancangan kepunyaan bisa memberi pengaruh berjalannya suatu perusahaan disebabkan terdapat kendali yang dipunyai, hingga pada akhirnya mempunyai dampak di profitabilitas serta peraihan tujuan perusahaan ialah optimalisasi nilai *company*. Sedangkan menurut (Verawati & Juniarti, 2014), (Achmad, 2008) dan (Leksmono, 2010). *family control* atau

kepemilikan keluarga merupakan perusahaan dengan pemilik saham terbesar (paling tidak mempunyai 10% hak suara) ialah sebagian anggota *family*, pribadi maupun perusahaan yang tak ada di daftar sebagai *public company* yang menghasilkan mereka hak guna melakukan pengontrolan pada manajemen.

Meninjau dari uraian – uraian yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya kepunyaan keluarga mempunyai kelebihan juga kekurangan serta ketidak konsistensian hasil pengkajian, hingga akhirnya penulis terdorong guna melakukan pengkajian leih mendalam tentang “ **Pengaruh *Family Control* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Tercatat Di Indeks LQ-45 Periode 2017- 2019 ”** .

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, menjadikan permasalahan pada pengkajian ini ialah :

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Family Control* pada Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 peiode 2017-2019?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 peiode 2017-2019?
3. Apakah Terdapat Pengaruh *Family Control* dan Ukurun Perusahaan pada Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 peiode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang juga perumusan masalah-masalah yang sudah dikemukakan di atas, menjadikan tujuan daripada pengkajian ini

ialah :

1. Guna mendapatkan pengetahuan Dampak atau Pengaruh *Family Control* pada Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2017-2019.
2. Guna mendapatkan pengetahuan Dampak Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2017-2019.
3. Guna mendapatkan pengetahuan Dampak atau Pengaruh *Family Control* dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2017-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat daripada pengkajian kali ini untuk mendapatkan bukti bahwasannya *Family Control* serta Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh pada Profitabilitas Perusahaan. Dengan demikian, diharapkan pengkajian kali ini bisa menghasilkan suatu kontribusi berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan profitabilitas perusahaan keluarga dalam perspektif ukuran perusahaan keluarga.
- 2) Menghasilkan penglihatan terhadap manajemen sebagai *agent* bersangkutan dengan tanggung jawabnya dalam perlindungan keperluan yang *principal* bagi penanam modal. Manajemen lebih mengenali pengaruh dari profitabilitas perusahaan untuk penanam modal / calon penanam modal perusahaan. Dilain itu memungkinkan berlangsungnya kerugian yang lebih besar di perusahaan keluarga.

1.4.2 Aspek Praktik

- 1) Bagi perusahaan keluarga dapat menerapkan dan mengembangkan praktik peningkatan profitabilitas lebih baik sehingga dapat membantu dalam menyediakan informasi *annual report*.
- 2) Teruntuk peneliti berikutnya sebagai media pertimbangan, bukti penelitian juga data-data mengenai topik *family control* dalam perspektif.
- 3) Menghasilkan informasi pada rakyat umum bahwasannya peristiwa *family control* sedang trend berlangsung di kawasan perusahaan.
- 4) Memberikan suatu sumbangsih bagi perkembangan ilmu akuntansi. Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa (umumnya) dan para akuntan (khususnya) mengenai prospek dari profesi manajerial perusahaan keluarga.
- 5) Menghasilkan informasi pada rakyat luas masyarakat menyangkut eksistensi dari profitabilitas perusahaan keluarga serta instrumen *family control* yang berguna dalam mempersingkat kawasan kecurangan.